

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

1. Promosi

1.1 Promosi Kesehatan

Promosi kesehatan pada hakikatnya ialah upaya intervensi untuk merubah perilaku seseorang, kelompok, maupun masyarakat. Promosi kesehatan merupakan salah satu upaya untuk meningkatkan kemampuan bersama melalui pembelajaran dari, oleh, untuk, dan bersama masyarakat agar mereka dapat menolong diri sendiri, serta mengembangkan kegiatan yang bersumber daya masyarakat, sesuai dengan budaya setempat dan didukung oleh kebijakan publik yang berwawasan kesehatan (Gejir, 2020).

Upaya untuk meningkatkan pengetahuan masyarakat tentang kesehatan gigi dan mulut adalah dengan melakukan promosi kesehatan gigi dan mulut.

Promosi kesehatan pada anak-anak umumnya lebih mudah dimengerti dan dipahami dengan menggunakan bahasa yang sederhana dan gambar yang bersifat informatif sehingga mudah dipahami oleh siswa/l yang menjadi objek promosi kesehatan. Pemilihan media yang tepat sangat berpengaruh terhadap tingkat keberhasilan dalam suatu promosi kesehatan (Sianipar, 2019)

1.2 Manfaat Media Promosi Kesehatan

Manfaat penggunaan media dalam promosi kesehatan:

- 1) Membantu dalam mengatasi banyak hambatan dalam pemahaman
- 2) Mencapai sasaran
- 3) Mempermudah penyampaian informasi
- 4) Menimbulkan minat sasaran pendidikan

2. Media *Booklet*

2.1 Pengertian Media *Booklet*

Booklet adalah suatu media untuk menyampaikan pesan – pesan kesehatan dalam bentuk buku berupa tulisan gambar, berukuran kecil tidak lebih dari 24 lembar (Ali *et.al.*,2018).



Gambar 2.1 Media *Booklet*

2.2 Kelebihan Media *Booklet*

Menurut Mintarti (2001) terdapat beberapa keunggulan *booklet* antara lain :

- a. Pesan-pesan *booklet* bersifat permanen mudah disimpan, diambil kembali dan dibaca ulang sesuai dengan kemampuan pembaca
- b. Mampu mengatasi hambatan jarak dan geografis sehingga dapat menjangkau sasaran lebih banyak
- c. Harganya relatif murah
- d. Pembaca dapat belajar sendiri atau berkelompok
- e. *Booklet* dapat menampung informasi lebih lengkap, praktis, dan sederhana

2.3 Kekurangan Media *Booklet*

Menurut Mintarti (2001) *booklet* memiliki beberapa kelemahan, antara lain sebagai berikut :

- a. Keberhasilan menyampaikan informasi tergantung kepada kemampuan membaca sasaran yang dituju
- b. Apabila rancangan lambang visual yang digunakan untuk mempermudah penyampaian materi kurang tepat malah akan menurunkan kualitas.

3. Media Leaflet

3.1 Pengertian Media leaflet

Fitriah (2018) mendefinisikan *leaflet* sebagai media komunikasi yang termasuk salah satu publikasi berupa selebaran. Informasi yang dituangkan dalam leaflet dapat berupa keterangan atau informasi tentang perusahaan, produk, organisasi dan jasa untuk khalayak umum.



Gambar 2.2 Media leaflet

3.2 Kelebihan Media Leaflet

Keuntungan *leaflet* menurut (Waryana, 2018) antara lain sebagai berikut :

- Dapat disimpan lebih lama
- Sebagai referensi
- Jangkauan dapat jauh
- Membantu media lain
- Isi dapat dicetak kembali dan dapat sebagai bahan diskusi

3.3 Kekurangan Media Leaflet

Adapun kekurangan media *leaflet* menurut (Saputra, Sastrawan & Chalimi, 2018) di antaranya, yaitu :

- Tidak dapat menampilkan gerak dalam media leaflet
- Biaya percetakan mahal apabila ingin menampilkan ilustrasi, gambar atau foto yang berwarna
- Salah dalam desain tidak akan menarik minat pembaca
- Leaflet* hanya untuk dibagikan, tidak bisa panjang atau ditempel
- Tidak terlalu efektif jika sasaran terlalu luas

4. Debris

Debris adalah sisa-sisa makanan yang biasanya menempel di celah gigi dan merupakan faktor pendukung timbulnya karies (lubang gigi). Debris dibedakan menjadi food retention (sisa makanan yang mudah dibersihkan dengan air liur, pergerakan otot-otot mulut, berkumur, atau dengan menyikat gigi) dan *food impaction* (sisa makanan yang terselip dan tertekan diantara gigi dan gusi, biasanya hanya bisa dibersihkan dengan dental floss (benang gigi) atau tusuk gigi, tapi harus dengan penggunaan yang benar, kalau tidak kedua benda tersebut dapat melukai gusi) (Putri M.H 2010).

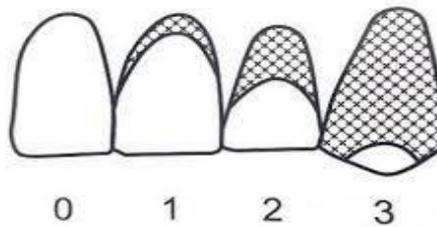
4.1 Debris Indeks

Cara pemeriksaan debris indeks yaitu, gunakanlah sonde biasa atau dental probe untuk pemeriksaan debris. Gerakan sonde secara mendatar pada permukaan gigi, dengan demikian debris akan terbawa oleh sonde. Periksalah gigi indeks mulai dengan menelusuri dari sepertiga bagian insisal atau oklusal, jika pada bagian ini tidak ditemukan debris, lanjutkan terus pada dua pertiga bagian gigi, jika disini pun tidak dijumpai, teruskan sampai ke sepertiga bagian servikal.

Kriteria skor debris yaitu :

- 0 = Tidak ada debris atau stain.
- 1 = Debris menutup tidak lebih dari 1/3 permukaan servikal atau terdapat stain ekstrinsik di permukaan yang diperiksa.
- 2 = Debris menutup lebih dari 1/3 tapi kurang dari 2/3 permukaan yang diperiksa.
- 3 = Debris menutup dari 2/3 permukaan yang diperiksa

$$DI = \frac{\text{skor debris indeks}}{\text{jumlah gigi yang diperiksa}}$$



Gambar 2.3 Skor *debris* pada penilaian indeks OHI-S

Gigi yang diperiksa :

- a. Gigi 16 pada permukaan bukal
- b. Gigi 11 pada permukaan labial
- c. Gigi 26 pada permukaan bukal
- d. Gigi 36 pada permukaan lingual
- e. Gigi 31 pada permukaan labial
- f. Gigi 46 pada permukaan lingual

Kriteria skor debris indeks :

- a. Baik : Bila nilainya antara 0-0,6
- b. Sedang : Bila nilainya antara 0,7-1,8
- c. Buruk : Bila nilainya antara 1,9-3,0

Permukaan yang diperiksa adalah permukaan gigi yang jelas terlihat dalam mulut. Jika gigi indeks pada suatu segmen tidak ada, maka penilaian dilakukan sebagai berikut :

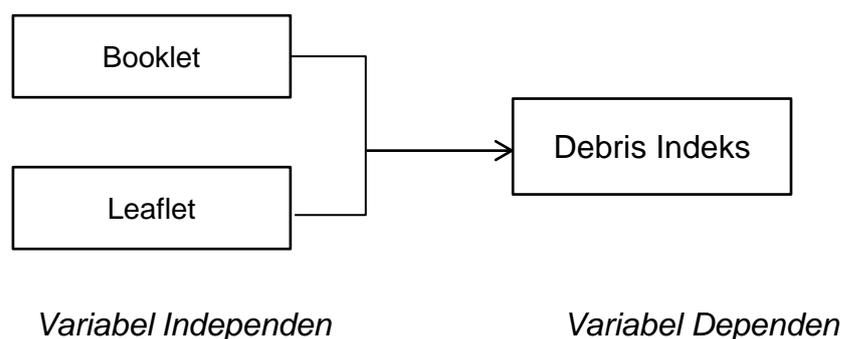
- 1) Jika gigi molar pertama tidak ada, penilaian dilakukan pada molar kedua, jika molar pertama dan kedua tidak ada, penilaian dilakukan pada molar ketiga, akan tetapi jika molar pertama, kedua dan ketiga tidak ada, maka tidak ada penilaian untuk segmen tersebut.
- 2) Jika gigi incisivus pertama kanan atas tidak ada, dapat diganti oleh gigi incisivus kiri dan jika gigi incisivus kiri bawah tidak ada, dapat diganti dengan incisivus pertama kanan bawah, akan tetapi jika gigi incisivus pertama kiri atau kanan tidak ada, maka tidak ada penilaian untuk segmen tersebut.
- 3) Penilaian dapat dilakukan jika minimal ada dua gigi indeks yang dapat diperiksa.

5. Kerangka Konsep

Kerangka konsep dalam penelitian adalah suatu uraian konsep-konsep serta variabel-variabel yang akan diukur (diteliti) (Notoatmodjo, 2015). Variabel yang digunakan adalah :

- 1) *Variabel independen* atau bebas adalah variabel yang dipengaruhi. Dalam penelitian ini yang menjadi *variabel independen* adalah *booklet* dan *leaflet*.
- 2) *Variabel dependen* atau variabel bertingkat adalah variabel yang pengaruh atau yang menjadi akibat oleh variabel independen. Dalam penelitian ini yang menjadi *variabel dependen* adalah *debris indeks*.

Maka dapat digambarkan kerangka konsep sebagai berikut :



Gambar 2.5 Kerangka Konsep

6. Defenisi Operasional

- 1) *Booklet* merupakan media yang digunakan untuk menyampaikan materi promosi kesehatan berbentuk buku yang bergambar.
- 2) *Leaflet* merupakan media yang digunakan untuk menyampaikan promosi kesehatan berbentuk kertas yang berlipat.
- 3) *Debris indeks* adalah angka yang menunjukkan /menggambarkan keadaan klinis gigi, ada tidaknya debris dalam mulut yang diperiksa pada enam gigi yang telah ditentukan